

# HUBUNGAN METODE EVERYONE IS A TEACHER HERE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS IX SMPN 4 PANGEAN

Syarwan Suhada<sup>1</sup>, Zulhaini<sup>2</sup>, Sopiatus Nahwiyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Kuantan Singingi

*syarwansuhada@gmail.com,  
sopiatusnahwiyah@gmail.com  
zulhainimizi@gmail.com*

## Abstrak:

Metode pembelajaran Everyone Is A Teacher Here adalah salah satu strategi dalam model pembelajaran aktif (Active Learning). “Strategi pembelajaran Everyone Is A Teacher Here adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk semuanya berperan menjadi narasumber terhadap semua temannya dikelas belajar. Dalam pra Penelitian di SMPN 4 Pangean selama proses pembelajaran guru menerapkan pembelajaran menyenangkan (Everyone is A Teacher Here) namun masih terdapat Siswa sering terlambat datang kesekolah, sering mengantuk ketika proses belajar mengajar, sering keluar masuk ketika proses pembelajaran, masih banyak yang kurang memperhatikan guru, masih sering menyontek ketika ada tugas sekolah, masih sering bermain-main dan berbicara dengan temannya ketika proses pembelajaran, masih dijumpai menggambar dibuku pelajaran. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan motivasi belajar Siswa menggunakan Metode Everyone is A Teacher Here pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti siswa kelas IX SMPN 4 Pangean dengan jumlah sampel 17 orang siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, dan teknik analisis data Korelasi Product Moment karena dua variabel yang berhubungan yang merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Everyone is A Teacher Here dikelas IX SMPN 4 Pangean memiliki hubungan terhadap Motivasi Belajar Siswa sebesar 92% dikategorikan sangat kuat, dan terdapat pengaruh yang signifikan Metode Everyone is A Teacher Here terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas IX SMPN 4 Pangean, sebab  $r_{hitung} (0,920) > r_{tabel} 5\% (0,482)$  dan  $1\% (0,606)$ . Dari hasil interpretasi koefisien korelasi menunjukkan tingkat hubungan kedua variabel pada kategori sangat kuat.

## Pendahuluan

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Selanjutnya dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai manusia pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Kualitas proses dan hasil belajar mengajar yang rendah menunjukkan bahwa interaksi antara siswa dengan sumber belajar seperti dengan guru dan lingkungan, tidak berjalan efektif sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal yang mengakibatkan mutu pendidikan menjadi rendah.<sup>2</sup> Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah

dilakukan, antara lain berupa pengembangan kurikulum sebagai keseluruhan program pengalaman belajar, pengadaan buku-buku pelajaran serta buku pegangan guru, penambahan, penataran dan pembinaan perpustakaan sekolah sebagai pusat atau sumber belajar.<sup>3</sup>

Indonesia dewasa ini dihadapkan pada ragam persoalan internal dan eksternal yang ditimbulkan oleh berbagai macam perubahan, seperti perubahan teknologi, perubahan sosial dan perubahan budaya yang terutama membawa dampak dalam berbagai kemajuan dan perkembangan pendidikan. Kemajuan dan perkembangan pendidikan menjadi faktor keberhasilan suatu bangsa. Beberapa indikasi dapat dilihat dari kemajuan dunia barat seperti Amerika dan Eropa yang selalu menjadi anutan setiap berbicara masalah pendidikan. Hal ini diketahui dari berbagai data yang telah memberikan informasi tentang keunggulan dibidang pendidikan seperti model pembelajaran, hasil-hasil penelitian, produk-produk lulusan dan sebagainya.<sup>4</sup> Dalam upaya menghadapi tantangan zaman ini, potensi dan sumber daya manusia perlu ditingkatkan. Pendidikan formal memberikan peran penting dalam meningkatkan potensi ini melalui pembelajaran disetiap jenjangnya, yaitu dari jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pada pendidikan di perguruan tinggi. Semua ini secara sengaja dibuat untuk memenuhi kebutuhan manusia memenuhi hasrat mengembangkan kompetensi baik dalam ranah pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan.<sup>5</sup> Dikatakan

<sup>1</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (BANDUNG: ALFABETA, 2016), hlm.42

<sup>2</sup> Maghfirotul Aini, Skripsi: "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Ngantru Tulungagung", 2019, hlm.1

<sup>3</sup> Ibid, hlm.1

<sup>4</sup> Ibid, hlm.2

<sup>5</sup> Ibid, hlm.2

sebagai Negara berkembang sedang mencari bentuk tentang bagaimana cara dan upaya agar menjadi negara maju terutama dibidang pendidikan. Dan sistem pendidikan di Indonesia adalah mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan sistem pendidikan yang akan membawa kemajuan dan perkembangan bangsa dan menjawab tantangan zaman yang selalu berubah hal ini sebagaimana visi dan misi Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah sebagai berikut: “Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.” Adapun misi yang diemban oleh SISDIKNAS adalah: “Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat (UU RI SISDIKNAS: 41).”<sup>6</sup> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Dunia pendidikan kita saat ini tengah mengalami masalah yang cukup serius. Masalah ini tidak saja disebabkan oleh anggaran pemerintah yang sangat rendah untuk membiayai kebutuhan dunia pendidikan kita (walaupun ada program pemerintah tentang sekolah

gratis, ini hanya berlaku pada sekolah tertentu saja), tetapi juga lemahnya tenaga ahli, visi serta politik pendidikan nasional yang tidak jelas.

Di sisi lain, kurikulum yang hampir tiap tahun berganti seiring dengan *reshuffle* kabinet dalam pemerintahan, salah satunya adalah menteri pendidikan. Menteri yang baru sekarang menawarkan pola pendidikan *full day* yang *notabene* sudah diterapkan dalam lingkungan pesantren, apabila diterapkan di sekolah umum ini akan mengalami pro-kontra tentunya di lingkungan akademis.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memerhatikan kondisi individu peserta didik, karena merekalah yang akan belajar. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian pendidik yang cenderung memerhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian.

Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memerhatikan perbedaan individual peserta didik tersebut, sehingga pembelajaran dapat mengubah kondisi dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Gejala yang lain terlihat, banyaknya pendidik yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung. Pembelajaran yang kurang memerhatikan perbedaan individual peserta didik dan didasarkan pada keinginan pendidik, sulit untuk mengantarkan peserta didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm.3

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm.3

konvensional.

Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran model ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara peserta didik yang cerdas dan peserta didik yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang berakibat tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Setiap individu di era global dituntut mengembangkan kapasitasnya secara optimal, kreatif, memiliki strategi adaptif, melakukan *customization* dan mengadaptasikan diri ke dalam situasi global yang amat bervariasi dan

cepat berubah serta memiliki daya nalar kreatif dan kepribadian/keterampilan intelektual, sosial, dan personal.<sup>8</sup>

Selanjutnya, perlu dilakukan langkah-langkah agar pembelajaran dapat mendorong siswa untuk aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini diperlukan peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang mampu mengaktifkan siswa, sehingga hasil belajar siswa maksimal. Upaya yang dapat dilakukan guru adalah memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran *everyone is a teacher here*. Strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah suatu strategi pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan siswa memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu, model ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta

lain.<sup>9</sup>

Dengan strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* yang merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran tutor teman sebaya maka diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami konsep materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>23</sup> Model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) belum banyak diterapkan dalam pendidikan. Strategi ini cocok untuk melatih rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan yang dimiliki serta dapat membudayakan sifat berani, tidak minder dan tidak takut salah pada diri siswa.<sup>10</sup>

Untuk itu penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) yang kiranya dapat membuat siswa untuk lebih menggunakan pengetahuannya sendiri tanpa bergantung pada peran guru. Dalam hal ini, guru hanya akan menjadi fasilitator dalam pembelajaran siswa. Banyak cara untuk menjadikan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai model pembelajaran.<sup>11</sup> Dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dalam mempertimbangkan jawaban yang kreatif dan tepat. Dalam pelaksanaan pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) siswa dituntut untuk berperan aktif dan memberikan partisipasi/keterlibatan secara penuh dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam diskusi dan penyampaian ide-idenya merupakan faktor utama untuk

<sup>8</sup> Nur Asiza, Muhammad Irwan, "Everyone is A Teacher Here" (CV. KAAFFAH LEARNING CENTER: 2019), hlm.2

<sup>9</sup> Maghfiroatul Aini, Skripsi: "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Ngantru Tulungagung", 2019, hlm.8

<sup>10</sup> Ibid, hlm.8

<sup>11</sup> Ibid, hlm.9

mencapai keberhasilan tindakan dalam meningkatkan kemampuan siswa yang meliputi kemampuan memahami jalannya diskusi, kemampuan menyampaikan ide-ide/pendapat dan kemampuan mengembangkan pemikiran kreatif siswa.<sup>12</sup>

Hasil wawancara penulis dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Pangean Ibuk Azizah Auliah, S.Pd.I mengatakan "Motivasi diri untuk terus belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap siswa, karena motivasi tersebut akan memacu siswa untuk tetap bersemangat dalam belajar. Sebaliknya tanpa motivasi tersebut siswa akan merasa sulit untuk memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Tentu saja hal ini akan berdampak buruk bagi kualitas dirinya juga masa depannya, selain itu metode pembelajaran sangat penting untuk membangkitkan semangat belajar serta motivasi siswa agar para siswa dapat mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, dengan adanya metode seperti *Everyone is A Teacher Here* diharapkan siswa bisa untuk lebih aktif dan semangat dalam proses pembelajaran dan motivasi siswa meningkat.<sup>13</sup> Adapun fenomena yang membuat rendahnya motivasi belajar dalam diri siswa yang penulis temukan di SMPN 4 Pangean diantaranya:

1. Siswa sering terlambat datang kesekolah.
2. Siswa sering mengantuk ketika proses belajar mengajar dikelas.
3. Siswa sering keluar masuk ketika proses belajar mengajar dikelas.
4. Siswa masih banyak yang kurang memperhatikan guru yang menyampaikan pembelajaran dikelas.
5. Siswa masih sering menyontek ketika ada tugas sekolah.

6. Siswa masih sering bermain-main dan berbicara dengan temannya ketika proses belajar mengajar dikelas.
7. Siswa masih dijumpai menggambar dibuku pelajaran ketika proses belajar mengajar dikelas sehingga menjadikannya tidak fokus pada materi yang sedang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul "*Hubungan Metode Pembelajaran *Everyone is A Teacher Here* Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas IX SMPN 4 Pangean*".

## Metodologi Penelitian

### A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifiknya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dengan random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis berdasarkan kuantitatif statistik atau angka dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

### A. Waktu dan lokasi

Adapun waktu penelitian dilaksanakan terhitung mulai dari 14 April sampai dengan 30 Juni 2023 yang berlokasi di SMP Negeri 4 Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

### B. Subjek dan Objek Penelitian

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm.9

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Azizah Auliyah, tanggal 01 April 2022 di SMPN 4 Pangean

<sup>14</sup> Nur Tri Melisa, Skripsi: "*Hubungan Pemberian Penguatan (Reinforcement) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A di MTs N 1 Kuantan Singingi*", 2022, hlm.25



Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Siswa dan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 4 Pangean dan objek dalam penelitian ini adalah Efektivitas Penerapan Metode *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 4 Pangean.

**C. Populasi dan Sampel**

Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 1 orang Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan 17 Siswa kelas IX SMP Negeri 4 Pangean.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berikut yang digunakan dalam pengumpulan data

1. Observasi
2. Interview (Wawancara)
3. Angket
4. Dokumentasi

**E. Teknik Analisi Data**

Data-data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis korelasi. Teknik analisis ini dipilih karena jenis data yang bersifat interval. Analisis korelasi merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif.<sup>15</sup> Untuk menganalisa data dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen skala likert yang nantinya diolah dengan bantuan SPSS. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel

penelitian.<sup>16</sup> Penulis menggunakan analisa statistik dengan rumus “ Korelasi *Product Moment*” karena dua variabel yang berhubungan.

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi Antara variabel X dan variabel Y
- $n$  : Banyak siswa
- $\sum XY$  : Jumlah perkalian antara variabel X dan Y
- $\sum X^2$  : Jumlah dari kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$  : Jumlah dari kuadrat nilai Y
- $(\sum x)^2$  :Jumlah nilai X kemudian di kuadratkan
- $(\sum Y)^2$  :Jumlah nilai Y kemudian di kuadratkan.<sup>17</sup>

**Hasil Penelitian**

**Pembahasan**

1. Metode *Everyone is a Teacher Here*

*Everyone Is A Teacher Here* (ETH) adalah salah pembelajaran teknik instruksional kooperatif (cooperative learning) yang termasuk dalam bagian peer teaching (pembelajaran dengan rekan sebaya). Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual dimana pembelajaran ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. ETH merupakan sebuah strategi yang mudah, guna memperoleh partisipasi kelas yang keseluruhan dan tanggung jawab secara individu. Strategi ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai

<sup>15</sup> Ayu Permata Sari, Skripsi: “Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv, V, Dan VI Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sdn 002 Kinali Kecamatan Kuantan Mudik”, 2022, hlm. 27

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm.46

<sup>17</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (BANDUNG: ALFABETA, 2016), hlm. 255

seorang "pengajar" terhadap peserta didik lain. Dengan strategi ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Hal ini sejalan yang dikatakan oleh Silberman bahwa "sebagian pakar percaya bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika pembelajar mampu mengajarnya kepada orang lain".

ETH adalah pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran peserta didik, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi aspek: kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan menganalisa masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya (kelompoknya) setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain.

Teknik pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe ETH adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai. tujuan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi, untuk mengembangkan Interaksi pembelajaran peserta didik dilakukan dengan peserta didik menulis pertanyaan di kartu indeks (selembar kertas yang terdiri dari halaman soal dan halaman jawaban) dan mempersiapkan jawabannya, dan berkomunikasi karena dengan berkomunikasi pembelajaran dititik beratkan pada hubungan antar individu dan sumber belajar yang lain dan berorientasi pada kemampuan individu untuk berhubungan dengan sumber belajar tersebut. Teknik pembelajaran ini memotivasi semua peserta didik untuk aktif dan memberi kesempatan pada Peserta didik untuk mengajar temannya dan mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, serta dapat membuat pertanyaan dan mengemukakan

pendapat.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini pembelajaran kooperatif tipe ETH adalah pembelajaran yang menganggap bahwa peserta didik menjadi guru bagi kawan-kawannya. Tujuan dari pembelajaran ini untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan secara individual serta membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder, dan tidak takut salah.<sup>18</sup>

*Everyone Is A Teacher Here* ialah strategi yang sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.<sup>19</sup>

Strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah salah satu strategi dalam model pembelajaran aktif (*Active Learning*). "Strategi pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk semuanya berperan menjadi narasumber terhadap semua temannya dikelas belajar."<sup>20</sup>

Metode pembelajaran *Everyone is A Teacher Here* atau semua jadi guru sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan Individual. Menurut Rahman Menjelaskan Bahwa *Everyone Is A Teacher Here* merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar

---

<sup>18</sup> Amral, "Penerapan *Everyone is A Teacher Here* (ETH) melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)" (E Media Member Of Guepedia Group, 2020), hlm. 64-66

<sup>19</sup> Lasta Murni Simbolon, "Penggunaan Metode *Everyone Is A Teacher Dapat Meningkatkan Kan Keaktifan Siswa Kelas V SD Negeri 137957 Kota Tanjung balai*", (ISSN: 2548-2203), hlm 5

<sup>20</sup> Nur Asiza, Muhammad Irwan, "*Everyone is A Teacher Here*" (CV. KAAFFAH LEARNING CENTER: 2019), hlm. 79

terhadap peserta didik lain.<sup>21</sup>

**Langkah-langkah dan Prosedur penerapan Metode pembelajaran *Everyone is A Teacher Here*.**

Langkah-langkah penerapan Metode pembelajaran *Everyone is A Teacher Here*.

- a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.  
Mempersiapkan hal-hal yang mendukung pembelajaran *kooperatif* tipe ETH seperti: satu set kartu indeks, serta menyiapkan materi yang akan dijelaskan. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar.
- b. Menyajikan Informasi.  
Guru mendemonstrasikan pengetahuan dengan menjelaskan materi pelajaran tersebut dengan perlahan-lahan.
- c. Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok.  
Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata pembentukan kelompok belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien. Untuk pembagian kelompok setiap kelompok terdiri dari empat peserta didik.
- d. Membimbing kelompok bekerja dan belajar.
  - 1) Guru membagikan kartu indeks kepada setiap kelompok serta memerintahkan untuk menulis pertanyaan dengan waktu yang ditentukan pada halaman yang telah disediakan sesuai dengan materi belajar yang tengah dipelajari di kelas.
  - 2) Guru mengumpulkan kartu, kemudian diacak dan membagikannya kembali satu-satu kepada setiap kelompok usahakan pertanyaan tidak kembali pada yang bersangkutan.

- 3) Peserta didik diperintahkan untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik dari kartu yang mereka terima dan pikirkan jawabanya secara berdiskusi kemudian tulis pada halaman yang telah disediakan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

e. Mengevaluasi.

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran atau kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.

- 1) Guru meminta kepada perwakilan kelompok untuk membacakan pertanyaan pada kartu yang mereka dapatkan dan memberikan tanggapan atau jawabannya serta menjelaskan kepada teman-temannya.

- 2) Setelah memberikan jawaban, guru meminta peserta didik lainnya untuk memberi tambahan atas apa yang dikemukakan oleh temannya.

f. Memberikan pengakuan atau penghargaan.

Guru mempersiapkan cara untuk menghargai usaha maupun hasil belajar individu maupun kelompok.

- 1) Berikan apresiasi terhadap setiap jawaban/tanggapan peserta didik agar termotivasi dan tidak takut salah.
- 2) Kembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara peserta didik bergantian membacakan pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia.
- 3) Guru mengarahkan peserta didik pada suatu kesimpulan tentang materi yang dipelajari serta guru menambahkan jawaban peserta didik dan memberikan latihan lanjutan berupa soal yang dikerjakan di kelas untuk memantapkan pemahaman peserta didik dan memberi kesempatan bagi peserta didik untuk belajar lebih giat.

<sup>21</sup> Maghfirotul Aini, Skripsi: “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas Viii Di Smpn 1 Ngantru Tulungagung”, 2019, hlm.20



Prosedur penerapan Metode pembelajaran *Everyone is A Teacher Here*.

- a. Edarkan kartu indeks pada setiap kelompok. Mintalah mereka untuk menuliskan sebuah pertanyaan tentang materi pokok yang telah atau sedang dipelajari, atau topik khusus yang ingin mereka diskusikan dalam kelas.
- b. Kumpulkan semua kartu indeks tersebut kemudian diacak dan dibagikan kembali secara acak kepada masing-masing kelompok serta diusahakan pertanyaan tidak kembali pada yang bersangkutan.
- c. Mintalah mereka membaca dan memahami pertanyaan yang ada di kartu indeks masing-masing, sambil memikirkan jawabannya.
- d. Mintalah kepada peserta didik untuk membacakan pertanyaan yang ada ditangannya.
- e. Memintalah peserta didik lainnya untuk memberi tanggapan atau jawaban tambahan atas apa yang dikemukakan oleh temannya.
- f. Berikan apresiasi terhadap setiap jawaban/tanggapan peserta didik agar termotivasi dan tidak takut salah.
- g. Kembangkan diskusi secara lebih lanjut dengan cara peserta didik bergantian membacakan pertanyaan di tangan masing-masing sesuai waktu yang tersedia.
- h. Guru melakukan kesimpulan klarifikasi dan tindak lanjut.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan

keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masadepan. Adanya penghargaan dalam belajar.
4. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>22</sup>

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif merupakan daya penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas demi mencapai suatu tujuan.<sup>23</sup>

### Fungsi Motivasi

Pada dasarnya, motivasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya motivasi

<sup>22</sup> B. Uno, "Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan", ( Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm.23

<sup>23</sup> Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 73

seseorang akan memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan pengaruh terjadinya suatu kegiatan. Sehubungan dengan hal tersebut, motivasi memiliki beberapa fungsi, antara lain:

- a. Mendorong manusia untuk bergerak. Motivasi berfungsi sebagai motor pengerak yang memberikan energi kepada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni motivasi memberikan arah yang tepat kepada seseorang untuk melakukan kegiatannya agar tercapai tujuan yang diinginkannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, dimana motivasi akan menuntun seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan mana saja yang harus dilaluinya agar tercapai tujuan tersebut. Motivasi akan memilah-milah kegiatan apa saja yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan. Pada suatu contoh, seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan lulus tentu akan belajar dengan giat agar tercapai kegiatannya. Dengan adanya motivasi, siswa tersebut tidak akan mungkin mengerjakan hal lain yang tidak berhubungan dengan tujuannya, seperti membaca komik, bermain game, atau sekedar duduk-duduk bersama teman untuk mengobrol basa-basi.<sup>24</sup>

### 1. Jenis-jenis Motivasi

- a. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang datang dari diri sendiri. Motivasi intrinsik ini merupakan dorongan seseorang untuk mencapai tujuannya tanpa ada dorongan eksternal. Contohnya

mencari kesenangan murni dari keinginannya sendiri.

- b. Motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi intrinsik dimana dorongan dalam diri seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya atau dari luar diri sendiri. Misalnya, siswa belajar dan membaca buku karena akan ada kuis esok hari. Dengan adanya kuis, siswa tersebut memiliki dorongan untuk belajar agar mendapatkan nilai yang baik.<sup>25</sup>

### 2. Upaya untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan dan meningkatkan motivasi siswa. Dengan cara dan waktu yang tepat, motivasi dapat dibangun dengan mudah. Motivasi yang kuat akan menghasilkan tekad usaha yang tinggi untuk mencapai tujuan. Ada tiga saat yang dapat dipakai guru untuk mengembangkan motivasi belajar siswa:

- 1) Pada saat mengawali pembelajaran. Pada saat ini, yang harus dilakukan guru yaitu membentuk sikap positif dan sadar akan kebutuhan. Awal pembelajaran merupakan kesempatan yang sangat penting bagi guru untuk membangun suasana belajar yang baik hingga proses pembelajaran selesai. Untuk membangun sikap positif dan kesadaran siswa akan kebutuhan belajar, guru dapat melakukan beberapa hal, seperti mulai memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing siswa untuk mengungkap sikap dan kebutuhannya. Lalu secara perlahan siswa diarahkan untuk membangun sikap positif dan merasakan kebutuhan mereka.
- 2) Selama proses pembelajaran berlangsung. Yang harus dilakukan oleh guru adalah memberikan stimulasi dan pengaruh.

<sup>24</sup> Denis Agustin, Skripsi: "Penerapan Model Kooperatif Tipe Stad Dengan Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SDN 2 Klesem Pada Masa Pandemi Covid-19", 2021, hlm. 19

<sup>25</sup> Ibid, hlm. 20

Stimulasi yang dapat dilakukan dengan memberikan daya tarik pelajaran. Guru dapat menyisipkan permainan, kuis ringan, dan sebagainya. Selain itu, pengaruh dari perbuatan siswa perlu ditekankan. Ketika siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, maka itu merupakan keberhasilan karena kerja kerasnya. Namun, jika gagal, maka itu bukanlah kesalahannya dan mereka masih memiliki kesempatan untuk memperbaiki.

- 3) Saat mengakhiri belajar. Kuncinya adalah kompetensi dan penguatan. Guru harus membantu siswa untuk mencapai kompetensi dengan meyakinkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan. Dan penguatan harus diberikan segera dengan kadar yang tepat.<sup>26</sup>

**Hasil Penelitian**

Teknik analisis data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis korelasi yang digunakan untuk menemukan apakah ada hubungan Metode *Everyone is A Teacher Here* sebagai variabel X terhadap Motivasi Belajar Siswa sebagai variabel Y di SMPN 4 Pangean yang dianalisis menggunakan bantuan software SPSS 20. Hasilnya adalah sebagai berikut:

**Hasil Korelasi Metode *Everyone is A Teacher Here* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Menggunakan SPSS**

Correlations		
	Everyone is A Teacher Here	Motivasi Belajar Siswa
Everyone is A Teacher	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	,920**
		,000

<sup>26</sup> Ibid, hlm. 21

Here	N	17	17
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	,920**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	17	17

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari perhitungan diatas ternyata angka nilai koefisien korelasi antara hasil penelitian

df	r <sub>xy</sub>	Harga kritik “r” pada taraf signifikan	
		5%	1%
17	0,92	0.482	0.606

angket Metode *Everyone is A Teacher Here* Terhadap Motivasi Belajar Siswa sebesar 0,920. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif atau tidak, maka r hasil perhitungan dibandingkan dengan “r” tabel. Nilai *rtabel* pada taraf signifikan 5% sebesar 0,482. Sedangkan pada taraf signifikan 1% sebesar 0,606. Dasar pengambilan keputusan:

Apabila *rhitung* > *rtabel* maka Ha diterima.

Apabila *rhitung* < *rtabel* maka Ha ditolak Jika dibandingkan *rhitung* dengan *rtabel* pada taraf 5% dapat diketahui bahwa 0,920 > 0,482 yang berarti *rhitung* lebih besar dari *rtabel* sehingga Ha diterima, Ho ditolak. Sementara jika dibandingkan *rhitung* dengan *rtabel* pada taraf 1% dapat diketahui bahwa 0,920 > 0,606 yang berarti *rhitung* lebih besar dari *rtabel* sehingga Ha diterima, Ho ditolak.

Setelah diketahui dan disusun

tabelnya, maka korelasi antara Metode *Everyone Is A Teacher Here* terhadap Motivasi Belajar Siswa yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{17 \times 17555 - 596 \times 498}{\sqrt{[17 \times 20992 - (596)^2][17 \times 14700 - (498)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{298435 - 296808}{\sqrt{(356864 - 355216) \times (249900 - 248004)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1627}{\sqrt{(1648) \times (1896)}}$$

$$r_{xy} = \frac{\sqrt{3124608}}{1627}$$

$$r_{xy} = \frac{176765}{1627}$$

$$r_{xy} = 0,92$$

**Tabel Interpretasi Korelasi Product Moment**

Dari perhitungan diatas, telah diperoleh rxy lebih besar dari rtabel baik dari taraf signifikan 5% maupun 1%. Ini berarti Ha diterima dan Ho ditolak, dengan istilah lain terdapat hubungan positif yang signifikan antara Metode *Everyone is A Teacher Here* (variabel X ) Terhadap Motivasi Belajar Siswa ( variabel Y ). Apabila dilihat dari besarnya rxy yang diperoleh sebesar 0,920 ternyata terletak antara 0,800 – 1.000. Dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan Y ialah “korelasi sangat kuat”. Dengan demikian secara sederhana dapat penulis berikan interpretasi terhadap rxy tersebut, yaitu bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Metode *Everyone is A Teacher Here* Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMPN 4 Pangean.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data

dan pembahasan mengenai hubungan Metode *Everyone is A Teacher Here* Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMPN 4 Pangean, jika dibandingkan rhitung dengan rtabel pada taraf signifikan 5% dapat diketahui bahwa rhitung 0,920 dan rtabel 0,482 yang berarti rhitung lebih besar dari rtabel sehingga Ha diterima, Ho ditolak. Sementara jika dibandingkan rhitung dan rtabel pada signifikan 1% dapat diketahui bahwa rhitung 0,920 dan rtabel 0,606 yang berarti rhitung lebih besar dari rtabel sehingga ha diterima, Ho ditolak.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan Metode *Everyone is A Teacher Here* Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMPN 4 Pangean, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Metode *Everyone is A Teacher Here* sangat efektif untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di SMPN 4 Pangean.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amral, “Penerapan *Everyone is A Teacher Here* (ETH) melalui Penelitian *Tindakan Kelas (PTK)*” (E Media Member Of Guepedia Group, 2020)

Arikunto, Suharsimi, “*Dasar-dasar evaluasi pendidikan*”, (Jakarta: Bumi Aksara),2004

B. Uno, “*Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*”,( Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2006)

Fiona Ballantine Dykes, Barry Kopp, dan Traci Postings, *Keterampilan dan Studi Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)

- Hediyat Soetopo dan Wasty Soemanto, "*Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*", (Jakarta: Bina Aksara, 1988)
- Kusaeri, "*Acuan dan Teknik Penelitian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Lasta Murni Simbolon, "*Penggunaan Metode Everyone Is A Teacher Dapat Meningkatkan Kan Keaktifan Siswa Kelas V SD Negeri 137957 Kota Tanjung balai*", (ISSN: 2548-2203)
- Menurut Rahman ( Dalam buku Tiara Fikriani, *Penerapan Metode Pembelajaran Everyone Is a Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banuhampu*, (Banuhampu :2017)
- Munirah, "*Sistem Pendidikan di Indonesia Antara keinginan dan Realita*", (Makasar)
- Nur Asiza, Muhammad Irwan, "*Everyone is A Teacher Here*" (CV. KAAFFAH LEARNING CENTER: 2019)
- Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006)
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (BANDUNG: ALFABETA, 2016) Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (BANDUNG: ALFABETA, 2013)
- Sulaiman, "*Pengaruh Strategi Everyone Is a Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*", (Pringsewu Lampung : Jurnal e-DuMath Volume 2 No.1, Januari 2016)
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II
- Wawancara dengan Ibu Azizah Auliyah, tanggal 01 April 2022 di SMPN 4 Pangean
- Yenni dan Silvi Elya Putri, "*Optimalisasi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Melalui Pembelajaran Everyone is a Teacher Here* (ETH). *Jurnal JNPM*